

## TOTAL AUDIT REPORT LAG: PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN

**CHRYSTALIA, Prima APRIWENNI, Martha Ayerza ESRA**

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.  
Email korespondensi: [prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id](mailto:prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article History:</b><br/> Submission : 8-8-2024<br/> Revised : 22-11-2024<br/> Accepted : 1-12-2024<br/> Online Publication : 1-12-2024</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b><br/> Audit report lag, Profitability, Leverage, Company Size</p> <hr/> <p><b>Citation:</b><br/> Chrystalia, C., Apriwenni, P., &amp; Esra, M. A. (2024). Total Audit Report Lag: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 13(2), 198-212.</p> <hr/> <p><b>DOI</b><br/> <a href="https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1256">https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1256</a></p> <hr/> <p><b>URL:</b><br/> <a href="https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1256">https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1256</a></p> | <p><i>Financial statements are one of the primary references for evaluating a company's performance. These reports generally need to be prepared quickly because they are crucial for companies, especially those that are publicly traded. The Indonesia Stock Exchange requires publicly traded companies to provide accurate and timely data and information. The purpose of this research is to determine whether profitability, leverage, and company size have an impact on audit report lag. The sample used in this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The sampling method applied is purposive sampling method, with several criteria used so as to get a sample of 47 companies with a research period of 4 years. The data analysis technique used is pooling test, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The test which is processed using the IBM SPSS Statistic 27 application. It can be concluded that there is sufficient evidence that profitability has a negative effect on audit report lag. Leverage has a negative effect on audit report lag, and there is not enough evidence that company size has a positive effect on audit report lag.</i></p> |



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu acuan dalam mengidentifikasi kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan biasanya harus disajikan secara cepat karena merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan, terutama perusahaan go public. Menurut Saputra, Irawan, and Ginting (2020), apabila laporan keuangan terlambat disampaikan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bapepam. Menurut Elvienne and Apriwenni (2019), *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sebuah laporan keuangan sampai tanggal laporan audit diterbitkan. Menurut Krisyadi dan Noviyanti (2022), keterlambatan pelaporan keuangan dapat menjadi kabar buruk bagi para investor, sehingga investor akan lebih mempertimbangkan lagi sebelum berinvestasi. Bursa Efek Indonesia mewajibkan untuk perusahaan yang sudah go public untuk memberikan data-data dan informasi yang valid. Data-data yang valid sangat penting bagi pihak ketiga, terutama para investor untuk menilai sebuah perusahaan. Salah satu data atau informasi yang sangat penting bagi perusahaan adalah laporan keuangan.

Peraturan Laporan Keuangan bagi perusahaan yang telah go public sudah tercantum pada Peraturan Peraturan OJK terbaru Nomor NOMOR 64 /POJK.03/2020 Pada pasal 3 mengatakan bahwa penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan paling lambat akhir bulan ke-6 (enam)

setelah periode tahun buku berakhir. Sedangkan pada Peraturan Peraturan OJK terbaru Nomor NOMOR 14 /POJK.04/2022 tentang Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik. Pada Peraturan tersebut, bagian Bab II, Pasal 4 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ketiga tanggal laporan keuangan tahunan. Direksi PT Bursa Efek Indonesia pada keputusannya Nomor : Kep-307/BEJ/07/2004, juga menyampaikan bahwa adanya sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan, yaitu berupa Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Kemudian Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi bahwa BEI akan mengeluarkan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak melampauinya batas, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan. Apabila sampai Peringatan Tertulis II, perusahaan masih tidak memenuhinya, maka BEI memutuskan untuk mengeluarkan Peraturan Tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000, mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 dari lampainya batas waktu. Sanksi administratif akan dilaksanakan oleh pihak OJK apabila perusahaan melakukan pelanggaran, diantaranya berupa: (1) Pembatalan Pendaftaran, (2) Pembatalan Persetujuan, (3) Pencabutan Perizinan Usaha, (4) Pembekuan kegiatan usaha, (5) Pembatasan kegiatan usaha.

Pada tahun 2021, sebanyak 69 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 dengan batas akhir penyampaian yaitu 31 Mei 2021. Dari 69 perusahaan tersebut, terdapat 14 perusahaan terbanyak yang merupakan perusahaan sektor Konsumen Non-Primer. Pada tahun 2022, Sektor Konsumen Non-Primer masih menempati peringkat pertama sebanyak 13 perusahaan dari 53 emiten yang melewati batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2021 yaitu 09 Mei 2022. Pada Tahun 2023, Sektor Konsumen Non-Primer memiliki jumlah 4 perusahaan dari 28 emiten yang melewati batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2022 yaitu 02 Mei 2023. Selanjutnya pada tahun 2024, Sektor Konsumen Non-Primer memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 13 perusahaan sektor Konsumen Non-Primer dari 70 perusahaan yang melewati batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2023.

Masih terdapat perbedaan hasil, sekalipun penelitian tentang *audit report lag* telah dilakukan berulang kali. Faktor yang mungkin menjadi penyebab adanya perbedaan di setiap penelitian yaitu perbedaan variabel independen dan dependen, adanya perbedaan metodologi penelitian, dan perbedaan periode. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*, diantaranya leverage, profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, status laba atau rugi perusahaan, umur perusahaan, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel untuk diteliti, yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan data laporan keuangan dalam kurun waktu 4 tahun.

Profitabilitas menjadi faktor pertama yang mampu mempengaruhi *audit report lag*. Rasio Profitabilitas menurut Maryasih (2021) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan yang semaksimal mungkin. Hal ini juga dapat memberikan ukuran perihai efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Marjono dan Jane (2021), Profitabilitas memiliki hubungan dengan *Audit report lag*. Sebuah emiten yang mengalami profitable, cenderung memiliki sumber daya yang cukup besar. Hal ini dapat mempengaruhi *audit report lag* karena dengan adanya kecukupan dalam sumber daya, maka informasi atau data-data yang diperlukan auditor akan lebih mudah didapatkan. Sehingga dapat mempersingkat durasi proses audit. Dalam penelitian ini, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Dalam hal ini, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan. Menurut Maryasih (2021) ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktiva yang digunakan. Hasil pada penelitian Apriyana and Rahmawati (2017) dan Tannuka (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, berbanding terbalik dengan penelitian Fernaldy dan Chrisnanti (2022) dan Marjono dan Jane (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Leverage merupakan faktor yang kedua. Menurut Dura (2017) Rasio leverage menjadi pengukur kemampuan untuk suatu perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya, entah kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Marjono dan Jane (2021), hubungan antara leverage dengan *audit report lag* yaitu apabila tingkat hutang yang semakin besar dari aktiva sebuah perusahaan, dapat mempengaruhi dan mengakibatkan kerugian sehingga auditor cenderung lebih berhati-hati terhadap laporan yang tengah diperiksa.

Dengan perilaku auditor yang cukup berhati-hati inilah yang mempengaruhi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut kepada publik.

Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pada penelitian sebelumnya milik Saputra, Irawan, dan Ginting (2020) dan Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun pada penelitian Wijaya dan Mungniyati (2022) dan Fernaldy dan Chrisnanti (2022), leverage berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Marjono dan Jane (2021) terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan, biasanya dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari tingkat kompleksitas pada operasional, variabilitas, dan banyaknya transaksi yang akan berpengaruh pada lambatnya dalam menyajikan laporan keuangan. Apabila perusahaan semakin besar, maka kompleksitas perusahaan akan semakin meningkat, hal ini menyebabkan durasi proses audit akan semakin melambat, sehingga *audit report lag* akan semakin meningkat. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total assets. Penelitian menurut Jodi (2021) dan Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Dura (2017) dan Aditya (2021), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag*, berdasarkan dari masalah yang masih kerap kali terjadi yaitu bahwa masih terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### 1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan di dalam teori agensi yaitu kumpulan perjanjian dimana seseorang atau lebih (prinsipal) mengajukan permohonan kepada pihak lain yaitu agen, untuk melakukan segenap pekerjaan beratasnamakan prinsipal, dengan memberikan delegasi berupa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Pihak agen harus melakukan pekerjaannya sesuai perintah yang diberikan oleh pihak prinsipal, dan wajib bertanggung jawab atas kinerjanya. Relasi antara pihak agen dan pihak prinsipal juga merupakan suatu hal yang wajib terus dijaga agar kinerja kedua belah pihak dapat meningkat dan maksimal. Namun tidak menutup kemungkinan apabila dari pihak agen sewaktu-waktu tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kepentingan prinsipal, maka diperkirakan dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*) antara kedua belah pihak tersebut. Dalam hal ini, terdapat hubungan antara teori agensi ini yaitu bahwa manajemen perusahaan selaku agen, akan mengerjakan segenap pekerjaannya yang beratasnamakan prinsipal, termasuk dalam memilih kantor akuntan publik yang akan melakukan segenap kegiatan audit perusahaan tersebut.

Menurut Scott (2015) Teori Keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen, di mana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan principal, sedangkan agen bertindak untuk memenuhi kepentingan principal. Namun dalam menjalankan perusahaan ada kemungkinan akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak, baik pihak principal dan agent. Adanya konflik keagenan ini dapat menimbulkan suatu masalah yang dipicu oleh perbedaan informasi yang diperoleh antara manajemen dan pemilik. Hal ini yang kemudian dikatakan sebagai asimetri informasi.

### 1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973) yang mengemukakan teori sinyal untuk pertama kalinya, yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemberi sinyal) memberikan suatu isyarat atau sinyal yang adalah informasi yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para penerima sinyal. Pembuat laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan ini berupa sinyal entah baik/buruk yang dianggap relevan ke pengguna (penerima sinyal).

Menurut Brigham and Daves (2008), Teori Sinyal merupakan sebuah keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Informasi-informasi yang dinyatakan mengenai akuntansi dapat memberikan sinyal yang baik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sehingga dapat membuat investor tertarik untuk

melakukan kegiatan saham. Salah satu informasi penting yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menjadi sinyal bagi para investor yaitu laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan memiliki informasi yang relevan dan banyak informasi-informasi penting untuk diketahui oleh investor. Informasi menjadi hal penting bagi investor atau para pelaku bisnis, karena informasi mencakup berbagai keterangan, keadaan saat ini, yang akan datang, dan gambaran perusahaan bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Dengan informasi yang relevan, akurat, dan lengkap, maka hal tersebut menjadi alat pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Jangka waktu *audit report lag* terhadap suatu perusahaan juga bisa menjadi sinyal bagi para investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan.

### 1.3 Audit report lag

Menurut Elvienne and Apriwenni (2019), *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sebuah laporan keuangan sampai tanggal laporan audit diterbitkan. Apabila laporan keuangan semakin lama diterbitkan, maka dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Aditya (2021) juga menyatakan bahwa *Audit report lag* adalah waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan yang terhitung mulai dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, *audit report lag* memiliki pengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Informasi ini biasanya digunakan sebagai referensi atau acuan oleh investor atau masyarakat luas untuk mengetahui kesehatan entitas tersebut.

Dalam konteks *audit report lag*, tahapan pertama dimulai dari perusahaan melakukan tutup buku, kemudian dilanjutkan dengan permintaan pengauditan kepada kantor akuntan. Hal ini berkenaan dengan tahapan dalam *audit report lag* yang dinamakan audit signature's lag dimana laporan keuangan ditandatangani oleh auditor. Setelah laporan keuangan ditandatangani oleh auditor, laporan keuangan tersebut kemudian diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), tahapan ini disebut preliminary lag dimana laporan keuangan telah diterima oleh BEI. Apabila laporan keuangan telah diterima oleh BEI, maka BEI akan menerbitkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini yang dinamakan total lag dimana laporan keuangan telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Umumnya, jarak antara diterimanya laporan keuangan hingga diterbitkannya di Bursa Efek Indonesia membutuhkan waktu selama 2 minggu hari kerja.

### 1.4 Profitabilitas

Menurut Maryasih (2021) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Semakin meningkatnya profit, maka kegiatan audit akan berjalan semakin cepat juga. Perusahaan yang secara umum berhasil mencapai profitabilitas biasanya memiliki kemampuan untuk secara selektif memilih dan memanfaatkan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman yang luas serta reputasi yang baik di industri. Dengan demikian, auditor yang berkualitas tinggi dan berpengalaman dapat memberikan kinerja audit yang lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit atau *audit report lag*. Penggunaan auditor dengan kapabilitas tersebut tidak hanya meningkatkan akurasi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, tetapi juga mempercepat proses penyusunan laporan yang diperlukan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat merespons kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan.

### 1.5 Leverage

Menurut Kasmir (2018) Leverage merupakan perbandingan antara jumlah aset dengan total utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah emiten untuk melunasi seluruh hutang. Perusahaan akan mengalami kerugian apabila tingkat hutang lebih besar daripada tingkat aset yang dimiliki. Jika leverage perusahaan tinggi, maka akan menjadi sorotan bagi auditor dan auditor akan lebih berhati-hati, sehingga proses audit akan semakin lama karena membutuhkan lebih banyak waktu. Hal ini dapat mengakibatkan *audit report lag* akan semakin meningkat.

### 1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Abiodun (2013) merupakan ukuran dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besarnya sebuah perusahaan, maka auditor akan lebih lama dalam menjalani kegiatan pengauditannya. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kompleksitas yang semakin besar, maka diperlukan waktu yang cukup banyak dalam proses pengauditan. Maka *audit report lag* juga akan meningkat.

### 1.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit report lag*. Laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menjadikan citra perusahaan yang baik bagi investor atau pihak lain yang berkepentingan di perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan memanfaatkan auditor yang memiliki reputasi baik serta pengalaman yang banyak agar dapat memberikan kinerja yang efektif dan efisien. Dengan adanya hal itu, maka dapat membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan auditnya. Sehingga jangka waktu *audit report lag* akan semakin rendah.

Adapun pengaruh profitabilitas terhadap teori keagenan, hal ini dipicu karena perusahaan yang mengalami peningkatan dalam laba biasanya akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini juga berkaitan dengan teori sinyal dimana apabila profitabilitas meningkat, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Sebaliknya, apabila profitabilitas sebuah emiten terbilang rendah, maka proses audit akan lebih membutuhkan waktu ekstra. Hal ini dikarenakan auditor akan lebih meningkatkan kehati-hatiannya dalam menganalisis sehingga proses audit akan semakin memakan lebih banyak waktu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fernaldy dan Chrisnanti (2022) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit report lag*. Hal ini sejalan juga dengan hasil yang dikemukakan oleh penelitian Elvienne and Apriwenni (2019).

Ha<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

### 1.8 Pengaruh Leverage terhadap *Audit report lag*

Definisi Leverage menurut Tannuka (2018) merupakan kemampuan untuk mengukur kemampuan atau peluang suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila tingkat leverage tinggi, maka semakin tinggi pula terjadinya *Audit report lag*. Tingkat Leverage yang tinggi akan menjadi berita buruk khususnya bagi investor. Pada saat porsi hutang lebih besar daripada aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan kerugian, sehingga auditor juga akan lebih meningkatkan kehati-hatiannya terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila auditor meningkatkan kehati-hatiannya, maka *Audit report lag* akan meningkat (Tannuka, 2018).

Leverage memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, apabila leverage bertambah atau meningkat, maka akan berdampak terhadap laporan keuangan dan perusahaan terkait. Dengan itu pihak agensi harus mampu dalam mengambil keputusan atau pertimbangan-pertimbangan yang tetap bergerak di lajur aman atau tidak menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Namun apabila tingkat leverage meningkat, maka dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dimana akan menjadi sinyal yang kurang bagus bagi para investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan and Latrini (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh apabila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka secara otomatis auditor akan lebih skeptis dalam melakukan kegiatan auditnya. Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Apriyana and Rahmawati (2017) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

Ha<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

### 1.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi pengaruh atas *Audit report lag*. Marjono dan Jane (2021) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan memiliki dampak bagi *Audit report lag*, hal ini terjadi karena semakin besar atau luasnya sebuah perusahaan, tingkat kompleksitasnya juga akan semakin besar. Maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam melakukan kegiatan auditnya. Sehingga risiko meningkatnya *Audit report lag* akan bertambah.

Adapun pengaruh ukuran perusahaan dengan teori agensi, hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan tersebut kemungkinan menjadi sorotan publik, sehingga manajemen harus lebih meningkatkan kehati-hatiannya dalam mengambil keputusan atau mempertimbangkan sesuatu. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal, dimana investor akan lebih tertarik atau lebih mempertimbangkan perusahaan besar dalam melakukan investasi. Hasil penelitian yang dinyatakan oleh Krisyadi and Noviyanti (2022) bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*. Alasan lain yang tercatat dalam penelitiannya yaitu bahwa perusahaan dalam skala yang cukup besar biasanya memiliki akun-akun yang lebih kompleks, sehingga membuat audit membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses auditnya.

Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

## 2. Metode Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan untuk pengamatan merupakan data sekunder dari laporan keuangan pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang telah diterbitkan oleh Indonesian Stock Exchange (IDX), dan dapat diakses melalui situs website Bursa Efek Indonesia. Serta laporan tahunan yang dapat dijangkau melalui website resmi perusahaan tersebut untuk memperoleh data mengenai profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini, terdapat sebanyak 188 emiten yang akan dilakukan pengujian.

### 2.1 Variabel Penelitian

#### 2.1.1 Variabel Dependen

Menurut Schindler (2022), Variabel dependen merupakan variabel yang diukur, diprediksi, atau dipantau oleh peneliti dan diperkirakan dapat terpengaruh oleh manipulasi dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit report lag*. Proksi yang akan digunakan untuk meneliti variabel dependen dalam penelitian ini adalah *total lag*, yang dimana *audit report lag* diukur berdasarkan tanggal berakhirnya suatu periode tahun buku sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan di Bursa Efek Indonesia. *Audit report lag* dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Tahun Buku Laporan} - \text{Tanggal Publikasi Laporan di Bursa Efek Indonesia}$$

#### 2.1.2 Variabel Independen

##### *Profitabilitas*

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba semaksimal mungkin (Gunawan, Afelia, and Setiawan 2022). Selain itu, menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas juga memiliki kegunaan bagi pihak eksternal maupun internal baik untuk mengukur tingkat produktivitas pada suatu perusahaan, juga dapat membantu untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan *return of assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba netto dengan aset yang dimiliki. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Maryasih (2021), ROA dalam analisis laporan keuangan, rasio ROA merupakan rasio yang paling sering disoroti karena keunggulannya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### Leverage

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah leverage. Leverage menurut Seto merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan sebuah entitas dalam membayar hutangnya dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Putri, Pagalung, and Pontoh (2021), apabila proporsi hutang lebih besar daripada aktiva, maka perusahaan cenderung akan mengalami kerugian sehingga tingkat kehati-hatian auditor akan lebih meningkat. Tingkat kehati-hatian auditor akan mengakibatkan terjadinya *Audit report lag*. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2018), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Ketika rasio DER (Debt to Equity Ratio) mengalami peningkatan, risiko perusahaan untuk gagal dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan bergantung lebih besar pada pendanaan dari hutang.

### Ukuran Perusahaan

Variabel Independen ketiga dalam penelitian ini merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu entitas. Menurut Widyastuti and Astika (2017), ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, antar lain perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dalam hal ini, semakin besar sebuah entitas, maka *audit report lag* akan semakin bertambah mengingat banyaknya cakupan yang harus auditor periksa. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan jumlah asset yang dimiliki:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

## 2.2 Teknik Analisis Data

### 2.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran perihal bagaimana kondisi variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *range*, *sum*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini hanya memberikan gambaran yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

### 2.2.2 Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Uji pooling atau uji kesamaan koefisien data merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) antara data *cross-sectional* dan data *time series* dapat dilakukan atau tidak. Data *time series* pada penelitian ini terdiri dari 4 tahun, yaitu tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Sedangkan data *cross-sectional* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama. Model Persamaan Koefisien dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ARL} = & \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{DT1} + \beta_5 \text{DT2} + \beta_6 \text{DT3} + \beta_7 \text{PROF\_DT}_1 + \beta_8 \text{LEV\_DT}_1 + \\ & \beta_9 \text{SIZE\_DT}_1 + \beta_{10} \text{PROF\_DT}_2 + \beta_{11} \text{LEV\_DT}_2 + \beta_{12} \text{SIZE\_DT}_2 + \beta_{13} \text{PROF\_DT}_3 + \beta_{14} \text{LEV\_DT}_3 + \\ & \beta_{15} \text{SIZE\_DT}_3 + \varepsilon \end{aligned}$$

### 2.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal, ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent, terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan terjadi atau tidak terjadinya autokorelasi.

### 2.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL : \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3TotalAsset + e$$

### 2.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji signifikansi anova (uji statistic F) untuk mengetahui apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel-variabel independen (Ghozali, 2021), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa: (1) *Audit report lag* yang diproksikan dengan *total lag* memiliki nilai minimum senilai 37.00, nilai maksimum 237.00 dengan nilai rata-rata sebesar 112.6915 dan standar deviasi sebesar 30.45450. (2) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum senilai -0.50, nilai maksimum 0.26 dengan nilai rata-rata sebesar -0.0207 dan standar deviasi sebesar 0.08653. (3) *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum senilai 00.00, nilai maksimum 7.68 dengan nilai rata-rata sebesar 0.9340 dan standar deviasi sebesar 1.14711. (4) Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural Total Aset memiliki nilai minimum senilai 24.43, nilai maksimum 33.94 dengan nilai rata-rata sebesar 27.0498 dan standar deviasi sebesar 1.18713.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

|                           | N          | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|---------------------------|------------|---------|---------|----------|----------------|
| ARL                       | 188        | 37.00   | 237.00  | 112.6915 | 30.45450       |
| PROF                      | 188        | -0.50   | 0.26    | -0.0207  | 0.08653        |
| LEV                       | 188        | 0.00    | 7.68    | 0.9340   | 1.14711        |
| SIZE                      | 188        | 24.43   | 33.94   | 27.0498  | 1.18713        |
| <b>Valid N (listwise)</b> | <b>188</b> |         |         |          |                |

Sumber: Hasil Output SPSS 27

### 3.2 Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Berdasarkan hasil uji *pooling* (Tabel 2), dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* dan seluruh variabel independen yaitu ROA, DER, SIZE memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dapat dilakukan dengan penggabungan antara data *cross sectional* dan data *time series*. Dan dalam penelitian ini, *pooling* data dapat dilakukan untuk 4 tahun.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil tidak sig, artinya semua variabel berdistribusi tidak normal. Namun pernyataan yang dinyatakan oleh (Bowerman *et al*, 2014), menyatakan bahwa jika  $n > 30$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran sampel menyentuh angka yang cukup besar ( $>30$ ), uji normalitas mungkin tidak diperlukan atau tidak bermanfaat lagi karena distribusi sampel cenderung secara alami mendekati distribusi normal.



**Tabel 2.** Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

| Variabel   | Sig.  |
|------------|-------|
| (Constant) | 0.407 |
| PROF       | 0.382 |
| LEV        | 0.342 |
| SIZE       | 0.843 |
| D1         | 0.943 |
| D2         | 0.446 |
| D3         | 0.909 |
| PROF_D1    | 0.949 |
| LEV_D1     | 0.874 |
| SIZE_D1    | 0.91  |
| PROF_D2    | 0.705 |
| LEV_D2     | 0.951 |
| SIZE_D2    | 0.498 |
| PROF_D3    | 0.571 |
| LEV_D3     | 0.968 |
| SIZE_D3    | 0.855 |

Sumber: Data olahan

**3.3.2 Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas pada table 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel PROF sebesar 0,916, variabel LEV sebesar 0,943, dan variabel SIZE sebesar 0,959. Sementara, nilai VIF pada variabel PROF sebesar 1.092, variabel LEV sebesar 1.061 dan variabel SIZE sebesar 1.043. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi pengujian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Asumsi Klasik

| Nama Pengujian                   | Kriteria                                                        | Variabel | Hasil Pengujian             | Keterangan                        |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------|-----------------------------------|
| Uji Normalitas                   | Exact. Sig (2-tailed) $\geq$ nilai $\alpha$ ( $\alpha = 0,05$ ) | -        | 0,0000 < 0,05               | Data terdistribusi tidak normal   |
| Uji Multikolinearitas            | Bila nilai tolerance $\geq$ 0,10 atau VIF < 10                  | PROF     | 0,916 > 0,10 dan 1,092 < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas   |
|                                  |                                                                 | LEV      | 0,943 > 0,10 dan 1,061 < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas   |
|                                  |                                                                 | SIZE     | 0,959 > 0,10 dan 1,043 < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas   |
| Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) | dU < d < 4 - dU                                                 | -        | 1,805 < 1,834 < 2,195       | Tidak terjadi autokorelasi        |
| Uji Heteroskedastisitas          | Sig. (2-tailed) > 0,05                                          | PROF     | 0,302 > 0,05                | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
|                                  |                                                                 | LEV      | 0,213 > 0,05                | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
|                                  |                                                                 | SIZE     | 0,351 > 0,05                | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Output SPSS 27

### 3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil yang diperoleh pada variabel PROF sebesar 0,302, variabel LEV sebesar 0,213 dan variabel SIZE sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memperoleh nilai diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian ini.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menguji autokorelasi data menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai yang diperoleh sebesar 1,834 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian tidak terjadi autokorelasi antar nilia residual.

## 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.** Hasil Analisis Linear Berganda

| Variabel   | Regresi Linear Berganda         |        |
|------------|---------------------------------|--------|
|            | Unstandardized Coefficients (B) |        |
| (constant) | 94,373                          |        |
| PROF       | -                               | 98.510 |
| LEV        | -                               | 4.468  |
| SIZE       |                                 | 0.756  |

Sumber: Hasil Output SPSS 27

Berikut model regresi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

$$\text{ARL} : 94,373 - 98,510 \text{ PROF} - 4,468 \text{ LEV} + 0,756 \text{ SIZE}$$

### 3.5 Uji Hipotesis

Pada tahun 2020 – 2023 terdapat dua kondisi yang berbeda, yakni pada masa sebelum pandemi yaitu tahun 2020 - 2021 dan setelah pandemi pada tahun 2022 - 2023. Setelah ditinjau lebih lanjut melalui uji analisis deskriptif, uji statistik F, uji hipotesis t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Tabel 5).

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

| Variabel   | Regresi Linear Berganda         |        | Uji F | Uji t |                 | Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> |
|------------|---------------------------------|--------|-------|-------|-----------------|--------------------------------------|
|            | Unstandardized Coefficients (B) |        |       | Sig   | Sig. two tailed |                                      |
| (constant) | 94.373                          |        | 0,001 | 0.061 | 0.0305          | 0,068                                |
| PROF       | -                               | 98.510 |       | 0.000 | 0.0000          |                                      |
| LEV        | -                               | 4.468  |       | 0.022 | 0.0110          |                                      |
| SIZE       |                                 | 0.756  |       | 0.683 | 0.3415          |                                      |

Sumber: Hasil Output SPSS 27

Table 6. Hasil Uji Sebelum &amp; Sesudah Covid

| NO | ITEM UTAMA          | SEBELUM COVID (2020 – 2021)      | SETELAH COVID (2022 – 2023)      |
|----|---------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1  | MEAN /N ARL         | 126.1064 / n 94                  | 99.2766 / n 94                   |
| 2  | MODEL ARL (F)       | .049                             | .001                             |
| 3  | ROA<br>DER<br>LN TA | - / .006<br>- / .309<br>+ / .854 | - / .392<br>- / .191<br>+ / .001 |
| 4  | R <sup>2</sup>      | .053                             | .939                             |

### 3.5.1 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen (ARL) dengan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan table 4.5 di atas, nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model tersebut layak untuk diuji.

### 3.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), artinya profitabilitas yang diukur dengan *return of asset* (ROA) memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar -98.510, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL). Hal ini sejalan dengan H<sub>01</sub> dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0110 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit report lag*. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar -4,468 yang dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti tidak sejalan dengan H<sub>02</sub> dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3415 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan nilai koefisiensi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini tidak sejalan dengan H<sub>03</sub>, maka tidak terima H<sub>03</sub>.

### 3.5.3 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit report lag*. Berdasarkan table 4.5 di atas, menunjukkan hasil sebesar 0,068 artinya sebesar 6,8% variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Sisanya yakni 93,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 3.6 Pembahasan

### 3.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, hasil menunjukkan nilai Sig. *one tailed* sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki cukup pengaruh bagi *audit report lag*. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar -98.510. Sehingga hipotesis 1 diterima, yaitu bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return of asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan and Latrini (2016) dan Fernaldy dan Chrisnanti (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba, maka *audit report lag* akan semakin cepat. Hal ini disebabkan oleh perusahaan-perusahaan yang mengalami profit, cenderung akan memilih dan memanfaatkan jasa auditor yang baik dan berkualitas sehingga dapat memberikan kinerja yang baik, efektif dan efisien. Jasa auditor yang memiliki banyak pengalaman dan memiliki reputasi yang bagus akan membantu perusahaan dalam menyelesaikan laporan auditnya, sehingga dengan ketelatenan dari auditor yang dipilih, maka akan mengikis waktu *audit report lag* sehingga jangka waktu tersebut akan semakin rendah. Penggunaan auditor dengan kapabilitas tersebut tidak hanya meningkatkan akurasi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, tetapi juga mempercepat proses penyusunan laporan yang diperlukan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat merespons kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan.

Teori keagenan mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami laba cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara cepat, begitu juga dengan teori sinyal dimana para pemangku kepentingan perusahaan akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau penanam modal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara cepat.

### 3.6.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit report lag

Bedasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh nilai Sig. *one tailed* sebesar 0.0110 yang dimana lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) diperoleh hasil sebesar - 4.468. Nilai koefisien menunjukkan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yaitu bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit report lag* ditolak, yang berarti *leverage* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernaldy dan Chrisnanti (2022) dan Wijaya and Mungniyati (2022) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa nilai *leverage* yang tinggi tidak menjamin bahwa jangka waktu *audit report lag* akan bertambah panjang. Sebaliknya, emiten yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, cenderung memiliki desakan dari berbagai pihak yang berkepentingan, terutama kreditur, untuk mengetahui dan mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Kreditur akan menilai dan mengetahui melalui laporan keuangan yang diterbitkan perihal kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu diambil kedepannya. Maka itu, meskipun tingkat solvabilitas tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran, auditor tetap akan berupaya menyelesaikan proses audit dengan cepat dan efisien untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat segera dipublikasikan secara tepat waktu.

Bedasarkan *Leverage* memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, apabila *leverage* bertambah atau meningkat, maka akan berdampak terhadap laporan keuangan dan perusahaan terkait. Dengan itu pihak agensi harus mampu dalam mengambil keputusan atau pertimbangan-pertimbangan yang tetap bergerak di lajur aman atau tidak menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Namun apabila tingkat *leverage* meningkat, maka dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dimana akan menjadi sinyal yang kurang bagus bagi para investor.

### 3.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit report lag

Bedasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh nilai Sig. *one tailed* sebesar 0.3415 dimana hasil lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) diperoleh hasil sebesar 0.756 dan cenderung ke arah positif. Hipotesis yang dinyatakan pada penelitian ini yaitu bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total asset berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya and Mungniyati (2022) dan Tannuka (2018) yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini dapat diambil makna bahwa sekalipun perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di bawah pengawasan ketat dari investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pengawasan ini mencakup perhatian yang detail terhadap kinerja dan transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan secara menyeluruh dan menyampaikan hasilnya tepat waktu (Tannuka, 2018). Teori keagenan menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan

teori sinyalnya bahwa investor akan lebih tertarik dalam mempertimbangkan perusahaan besar dalam melakukan investasi, tetapi ukuran perusahaan belum tentu mempengaruhi *audit report lag*.

### 3.6.4 Pembahasan *Audit report lag* berdasarkan kondisi sebelum & sesudah covid

Pada tabel 6 dapat diambil menerangkan bahwa rata-rata pada *audit report lag* sebelum covid lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *audit report lag* sesudah covid. Pada masa pandemi, dibutuhkan waktu selama kurang lebih 127 hari untuk perusahaan dalam menyelesaikan laporan auditnya hingga diterbitkannya laporan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada masa setelah pandemi yaitu tahun 2022 & 2023, hanya diperlukan waktu kurang lebih 100 hari hingga laporan keuangan tersebut diterbitkan. Hal ini menandakan bahwa adanya perbedaan jangka waktu *audit report lag* pada waktu sebelum & sesudah covid.

Pada tabel 6 juga terlihat bahwa uji F dari masa sebelum & sesudah pandemi memperoleh hasil signifikansi yaitu dibawah 0,05. Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen (ARL) dengan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian pada waktu sebelum & sesudah covid layak diuji.

Selanjutnya pada tabel 6 juga terdapat hasil uji t dimana variabel independen pertama yaitu profitabilitas memiliki hasil signifikan ke arah negatif. Hal ini sejalan juga dengan hipotesis pada penelitian ini dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada kondisi sebelum pandemi, DER menunjukkan hasil signifikan, kemudian pada setelah pandemi, DER menunjukkan hasil tidak signifikan ke arah negative. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Kemudian hasil yang diperoleh dari variabel independen ketiga yaitu SIZE dimana pada masa pandemi uji t diperoleh hasil tidak signifikan, dan pada masa setelah covid diperoleh hasil uji t signifikan dengan arah positif.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit report lag*. Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan hasil uji  $R^2$  sebelum pandemi sebesar 0,053 dan setelah pandemi sebesar 0,939. Apabila keempat tahun tersebut digabungkan, diperoleh nilai uji sebesar 0,068.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada sektor perusahaan konsumen non primer. Sampel perusahaan pada penelitian ini sebanyak 188 emiten pada periode 2020 – 2023. Berdasarkan data yang telah diuji, maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan melakukan penelitian dengan tahun pengamatan baru, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung *audit report lag* yaitu dengan proksi *signature lag* ataupun *preliminary lag*. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel bebas lainnya seperti *audit tenure*, ukuran KAP atau opini audit, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain dalam melakukan penelitian, seperti sektor property dan real estate atau sektor pertambangan. Bagi Perusahaan, perusahaan disarankan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, pada penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dengan itu perusahaan dapat lebih fokus untuk mencari cara dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu juga perusahaan dapat memilah dalam menentukan kantor akuntan publik dalam kegiatan audit perusahaan. Bagi calon investor, disarankan untuk lebih mempertimbangkan keputusan *audit report lag* yang baik dengan menilai perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi.

## 5. Daftar Pustaka

- Abiodun, Y. B. (2013). The effect of firm size on firms profitability in Nigeria. *ISSN* 4(5). Retrieved from [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Aditya, F. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal FinAcc*, 5(12), 1820–1831.

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services* (Book 1). Retrieved from [www.bea.gov](http://www.bea.gov)
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Summary of the audit process*. In *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.).
- Bowerman, B. L. (2014). *Business statistics in practice* (Vol. 3).
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2008). *Intermediate financial management*. The British Accounting Review, 21. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.51713/jarac.v4i1.71>
- Dyer, J. C., Mchugh, A. J., Dyer, J. C. IV, & Mchugh, A. J. (2011). The timeliness of the Australian annual report times. 13(2), 204–219.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Indonesian Stock Exchange. (2020). Pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 30(X), 1–5. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indonesian Stock Exchange. (2021). Penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indonesian Stock Exchange. (2022). Penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2022. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 30(X), 1–5. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indonesian Stock Exchange. (2023). Penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2023. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fernaldy, I., & Chrisnanti, F. (2022). Ukuran perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 147–158. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1697>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate*.
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. 14(November), 247–261.
- IAPI. (2001). *Standar auditing*.
- Indonesia, Bursa Efek. (2004). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The economic nature of the firm: A reader* (pp. 283–303). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jodi. (2021). Pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 511–519.
- Kasmir. (2018). *Analisis rasio keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Marjono, G. M., & Jane, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan non keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 141–152. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Maryasih, L. (2021). *Manajemen keuangan*.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay. 14(2). <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap

- audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.
- Schindler, P. S. (2022). *Business research methods* (No. September 2016).
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. 87(3). <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Tannuka, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 354–368. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan jenis industri terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Wijaya, E. V., & Mungniyati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 2(1), 303–318. <https://doi.org/10.20527/jwm.v11i2.262>